

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bandung yang terletak di pusat kota Bandung yaitu beralamat lengkap di Jalan Sumatra Nomor 40 Kecamatan Sumur Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena peneliti sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Selain itu, SMP Negeri 5 merupakan sebuah sekolah yang memiliki kualifikasi siswa yang baik dimana termasuk kedalam sekolah kelas pertama di Kota Bandung dan mayoritas kondisi ekonomi siswanya pun berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Dengan demikian, peneliti merasa sangat cocok melakukan penelitian di lokasi tersebut, karena dengan kondisi siswa yang cukup terseleksi yang memiliki kemampuan kognitif yang cukup tinggi namun masih perlu ditingkatkan. Selain itu pula dengan kondisi ekonomi siswa yang cenderung menengah keatas sangat sesuai dengan kajian penelitian yang memfokuskan terhadap isu kesenjangan isu sosial-ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Sementara itu ,subjek utama yang akan dijadikan penelitian ini adalah siswa kelas VII C semester genap pada tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 32 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 14 orang dan siswa laki-laki sebanyak 18 orang. Peneliti memilih siswa kelas VII C karena peneliti melihat bahwa kelas VII C adalah kelas yang memiliki nilai yang cukup baik dalam pemahaman konsep pembelajaran IPS akan tetapi mayoritas siswanya belum mampu untuk dapat merefleksikan hasil pembelajaran tersebut kedalam kondisi nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga peneliti memilih

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

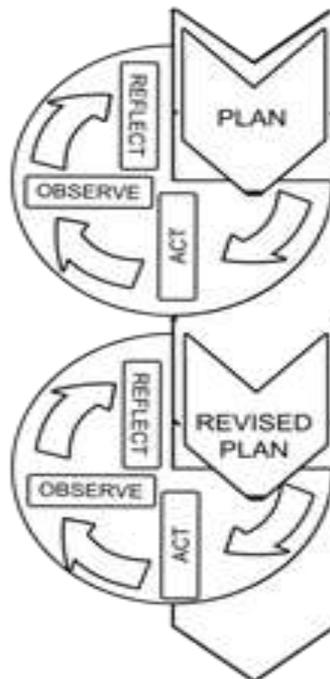
Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas tersebut dalam menerapkan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Desain penelitian ini lebih fokus memperlihatkan tahapan yang perlu dilakukan dan lebih sederhana dan mudah dipahami untuk diterapkan. Adapun gambar desain dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1. Desain PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Wiriadmadja, 2009: 66

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah siklus pelaksanaan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang akan dilakukan peneliti secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan mencari semua informasi dari hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan (selaku mitra peneliti) sehingga ditemukan masalah yang perlu dilakukan perubahan dan perbaikan melalui tindakan penelitian kelas. Selanjutnya dilakukan observasi pada beberapa kelas yang dilanjutkan dengan menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Langkah selanjutnya yaitu identifikasi masalah hingga ditentukan rumusan masalah, bekerjasama dengan guru yang bersangkutan peneliti mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian dari mulai bahan ajar, metode yang akan digunakan, rencana pelaksanaan pengajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran hingga menyusun evaluasi pembelajaran dan juga menyusun instrument penelitian yang diperlukan.

2. Pelaksanaan tindakan

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Yaitu dengan menerapkan metode inkuiri sosial untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu yang bertindak sebagai pelaksana tindakan yaitu guru IPS yang bersangkutan.

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai pengamatan dan mencatat segala aktivitas yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menggunakan metode inkuiri sosial. Proses pengamatan mengacu pada panduan dan lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data secara langsung.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat tiga aspek yaitu (1) kinerja guru dalam menerapkan metode inkuiri sosial pada pembelajaran IPS; (2) aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS ketika diterapkan metode inkuiri sosial; (3) langkah-langkah penerapan metode inkuiri sosial, apakah sudah sesuai dengan prosedur atau ada kekurangan dalam penerapannya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan pada tindakan pertama dapat dievaluasi dan diperbaiki untuk tindakan selanjutnya bilamana masih terdapat kekurangan.

4. Refleksi tindakan

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrument penelitian;
- b. Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi;
- c. Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama;

Mengacu pada desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart, maka peneliti akan menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian sebelum

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengidentifikasi kondisi fisik sekolah tempat penelitian yaitu SMPN 5 Bandung, mengetahui iklim sekolah termasuk guru, siswa, *stakeholder* sekolah serta kepala sekolah hingga peneliti menemukan permasalahan utama dan kelas yang cocok untuk dilakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti selama empat minggu dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan program PPL yang selanjutnya hasil temuan masalah diidentifikasi dan didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra untuk mendiskusikan arah dan langkah-langkah penelitian agar lebih baik berdasarkan identifikasi masalah yang telah dianalisis. Adapun perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengamatan di beberapa kelas;
- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian;
- c. Meminta kesediaan guru mitra (dalam hal ini guru mata pelajaran IPS) untuk bekerjasama sebagai kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan;
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian;
- e. Mendiskusikan langkah-langkah penerapan metode inkuiri sosial yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas;
- f. Menentukan materi yang sesuai dengan metode inkuiri sosial yang dapat dikaitkan dengan isu kesenjangan sosial-ekonomi agar tercipta suasana kelas yang kondusif yang mampu mendorong siswa untuk dapat aktif berpendapat dan berpikir kritis;

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang akan digunakan dalam kegiatan saat pembelajaran dalam penelitian;
- h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian;
- i. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan guru mitra;
- j. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan penulis bersama guru mitra;
- k. Merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian;

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan;
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, angket, dan lembar penilaian terhadap capaian indikator berpikir kritis siswa serta hasil belajar siswa;
- c. Menyebarkan angket kepada siswa yang berisi tentang persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan;
- d. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS;
- e. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
- f. Melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian

4. Tahap Observasi dan Penilaian

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik pengamatan terhadap guru maupun siswa sesuai dengan pedoman lembar observasi yang sudah

disediakan dalam penerapan metode inkuiri sosial. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi saat metode inkuiri sosial diterapkan dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menerapkan metode inkuiri sosial;
- b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa saat metode inkuiri sosial diterapkan;
- c. Pengamatan terhadap kesesuaian penerapan metode inkuiri sosial dengan pokok bahasan;
- d. Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat secara kritis;
- e. Mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan jelas setiap kejadian yang terjadi dalam proses penelitian.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan penilaian terhadap ketercapaian tingkat kemampauan berpikir kritis serta hasil belajar siswa terhadap setiap indikator yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hal-hal berikut ini.

- a. Ketercapaian tingkat berpikir siswa yang didasarkan pada aspek-aspek penilaian yang ditentukan sesuai dengan rubrik penilaian;
- b. Ketercapaian hasil belajar siswa yang didasarkan pada aspek aspek penilaian yang ditentukan sesuai dengan rubrik penilaian yang terdiri dari penilaian dari hasil tugas yang diberikan serta penilaian presentasi yang dilakukan oleh siswa;

5. Tahap Refleksi

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap refleksi ini dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mitra berupaya melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan dan melakukan telaah masalah dan analisa serta merefleksikannya sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap hasil tindakan selanjutnya. Kegiatan ini diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan;
- b. Melakukan bimbingan kepada pihak yang memiliki kompetensi terkait permasalahan yang dikaji;
- c. Melakukan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian;
- d. Menyimpulkan hasil diskusi apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Definisi Operasional

Peneliti akan memaparkan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang diungkapkan oleh Ennis lebih menekankan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu bagian dari berpikir kritis. Ennis mendefinisikan berpikir kritis merupakan hasil dari interaksi serangkaian dugaan-dugaan dari sesuatu. Indikator kemampuan berpikir kritis yang diungkapkan oleh Ennis dikelompokkan ke dalam lima aspek yaitu

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan penjelasan sederhana, membangun kemampuan dasar, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, strategi dan teknik. Kemudian kelima aspek berpikir kritis tersebut dirinci menjadi 12 indikator berpikir kritis. Berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Ennis, peneliti memilih sembilan indikator berpikir kritis dengan masih mencakup kelima aspek pencapaian berpikir kritis. Kesembilan indikator yang peneliti ambil dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Memfokuskan pertanyaan
- b. Menganalisis argument
- c. Bertanya dan menaab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan
- d. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber
- e. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- f. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi\
- g. Mendefinisikan istilah
- h. Memutuskan suatu tindakan
- i. Berinteraksi dengan orang lain

2. Metode Inkuiri Sosial

Menurut Banks (dalam Darsono, 2008:40), inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa. melalui inkuiri sosial maka sekolah akan mudah membantu mengembangkan diri siswa sebagai tanggung jawabnya. Selain itu dengan inkuiri sosial yang berorientasi kepada proses dan hasil belajar siswa, akan memotivasi siswa untuk aktif mencari dan mendapatkan pengetahuan serta proses belajar lebih penting dibandingkan dengan hasill belajar. Proses belajar untuk memperoleh pengetahuan digunakan oleh siswa untuk memperoleh fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Jenis metode inkuiri sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jenis metode yang diungkapkan oleh Trowbridge (Suniti, 2001; Yosada, 2009) yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri modifikasi dan inkuiri bebas. Peneliti memilih jenis inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas untuk diterapkan pada siklus pertama hingga siklus ketiga. Inkuiri terbimbing menurut diterapkan dalam pembelajaran dengan cara siswa tidak diharuskan untuk dapat merumuskan masalah sendiri untuk dipecahkan, akan tetapi masalah disajikan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian dengan pertanyaan yang diajukan itu siswa dibimbing untuk memperoleh jawabannya. Sedangkan inkuiri bebas yaitu siswa sendiri sudah dituntut untuk dapat merumuskan masalah kemudian pemecahan masalahnya dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

Penelitian siklus pertama peneliti memilih inkuiri terbimbing sebagai rangsangan awal untuk menerapkan metode inkuiri sosial. Pelaksanaan siklus pertama ini dilakukan melalui pemberian LKS berupa artikel tentang masyarakat modern dan masyarakat tradisional kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang telah disajikan dalam LKS secara individu dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya penelitian siklus kedua dan ketiga, peneliti memilih metode inkuiri sosial dengan jenis inkuiri bebas yang diterapkan secara berkelompok. Pada siklus kedua peneliti memberikan tugas untuk mencari sebuah artikel atau berita mengenai tema-tema yang sudah ditentukan secara kelompok yang berhubungan dengan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian artikel yang didapat tersebut dianalisis dan sesuai dengan pertanyaan yang disediakan oleh guru. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk madding portofolio yang kreatif untuk dipresentasikan di depan kelas. Pada siklus ketiga, peneliti memberikan tugas untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada masyarakat sekitar sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru mengenai masyarakat kaya dan masyarakat miskin dari

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

segi aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya. Setiap kelompok siswa dituntut untuk dapat mewawancarai masyarakat agar mendapatkan pengalaman secara langsung dari pembelajaran yang dilakukan di lingkungan masyarakat kemudian menganalisis dan menjawab semua pertanyaan yang telah ditentukan oleh guru. Hasil dari observasi dan analisis tersebut disajikan dalam bentuk makalah dan power point untuk dipresentasikan di depan kelas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian terhadap penerapan metode inkuiri sosial dan tingkat berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar.

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup: (1) tahap orientasi yang terdiri dari: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS; (2) tahap kegiatan inti yang terdiri dari: ketertiban sikap

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa saat pembelajaran IPS berlangsung, respon siswa, keterlibatan siswa dalam aktif berpendapat maupun bertanya, kualitas pendapat siswa, tingkat percaya diri siswa saat berpendapat, dan sikap saling menghargai pendapat yang berbeda; (3) tahap kegiatan akhir yang terdiri dari: kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan sikap siswa saat mengakhiri pembelajaran.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini juga merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung diantaranya mencakup: (1) tahap orientasi yang terdiri dari kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan teknik-teknik pembelajaran, serta pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melakukan *review* terhadap pembelajaran sebelumnya; (2) tahap kegiatan inti yang terdiri dari kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk belajar, kemampuan dan kecakapan guru dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola waktu, memanfaatkan media yang ada, bersikap demokratis, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meluruskan kembali pendapat siswa; (3) tahap evaluasi yang terdiri dari kemampuan guru dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam membuat bentuk evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran; (4) tahap kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk menuliskan peristiwa-peristiwa penting selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, deskripsi kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung;
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah;
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

3. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai tingkat berpikir kritis siswa serta hasil belajar siswa selama diterapkan metode inkuiri sosial. Peneliti membuat lembar penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat.

a. Lembar Penilaian Kemampuan Tingkat Berpikir Kritis Siswa

Lembar penilaian kemampuan tingkat berpikir kritis siswa ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan. Lembar penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan relevan dan kritis, kemampuan siswa dalam mencari perasamaan dan perbedaan nilai positif dan negatif dari setiap permasalahan yang dibahas, kemampuan siswa dalam membuat contoh, kemampuan siswa dalam menyertakan bukti dan fakta dalam menguatkan pendapatnya, kemampuan siswa dalam membuat generalisasi atau kesimpulan, kemampuan siswa dalam merekonstruksi gagasan,

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan siswa dalam membuat hipotesis atau solusi alternatif serta kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa yang baik dan benar saat mengungkapkan pendapat.

b. **Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Lembar penilaian hasil belajar siswa ini juga merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui metode inkuiri sosial. Penilaian hasil belajar ini merupakan nilai gabungan dari setiap penilaian dalam satu siklus kegiatan seperti penilaian hasil tugasnya dan penilaian terhadap kemampuan presentasinya.

4. Lembar Angket

Peneliti juga membuat instrumen penelitian berupa lembaran angket yang akan diberikan kepada siswa. Lembaran angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penerapan metode inkuiri sosial untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan asumsi siswa. Lembar angket mencakup pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan metode inkuiri sosial berdasarkan tahapan-tahapannya diantaranya:

- a. Tahap orientasi yang terdiri dari kepuasan siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru, sejauh mana siswa mengerti materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, seberapa jelas informasi yang diberikan oleh guru mengenai materi yang akan dibahas, serta seberapa besar semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan membahas materi yang disajikan oleh guru.
- b. Tahap perumusan masalah yang terdiri dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan metode inkuiri sosial, kemampuan siswa dalam berpikir teliti, kemampuan siswa dalam

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

memahami materi yang disajikan, kepuasan siswa terhadap bimbingan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, kepuasan siswa terhadap waktu yang diberikan oleh guru dalam menyelesaikan tugasnya dan seberapa jauh siswa dapat mengerti penjelasan dari guru.

- c. Tahap perumusan hipotesis yang terdiri dari seberapa jauh siswa termotivasi untuk ikut aktif berpendapat melalui metode inkuiri sosial, seberapa besar siswa merasa diberikan kebebasan untuk berpendapat, antusiasme siswa dalam mencari jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diajukan, seberapa banyak siswa yang ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, seberapa besar siswa terdorong untuk meningkatkan pengetahuannya, seberapa besar siswa merasa guru menghargai pendapatnya, seberapa besar siswa merasa tertantang untuk menyanggah pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, dan kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain yang berbeda.
- d. Tahap pengumpulan data yang terdiri dari seberapa besar siswa terdorong untuk mencari sumber informasi lain dari internet maupun buku untuk melengkapi jawabannya.
- e. Tahap pengujian hipotesis yang terdiri dari seberapa banyak siswa yang selalu mengoreksi kembali jawabannya, kemampuan siswa dalam memberikan contoh, kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat yang disertai dengan bukti dan fakta, kemampuan siswa dalam menguraikan faktor-faktor sebab akibat dari permasalahan yang dibahas, serta kemampuan siswa dalam membuat solusi alternatif.
- f. Tahap pengambilan kesimpulan yang terdiri dari kemampuan siswa dalam mencari dampak positif dan negatif dari permasalahan yang dibahas, kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, dan kemampuan siswa dalam memahami makna dari kesimpulan yang dibuat.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara merupakan pedoman percakapan untuk maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Pedoman wawancara ini digunakan saat pra-penelitian dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah awal yang dirasakan oleh siswa dan guru disamping hasil pengamatan peneliti. Selain itu juga wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pernah menerapkan metode inkuiri sosial atau belum dalam pembelajaran di kelas yang akan dilakukan penelitian.

6. Rubrik Penilaian

Rubrik berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat capaian kemampuan berpikir kritis dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya. Zaniul (2001, hlm. 26) berpendapat bahwa rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel dua jalur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Adapun langkah-langkah pengembangan rubrik yang dikemukakan oleh Zainul (2001 hlm. 26) sebagai berikut.

- a. Menentukan konsep, kemampuan atau kinerja yang akan diasesmen;
- b. Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep dan atau kemampuan yang akan diasesmen ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja;

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

- c. Menentukan konsep atau kemampuan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen;
- d. Menentukan skala yang akan digunakan;
- e. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan;
- f. Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan;
- g. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan kemampuan yang akan diasesmen;
- h. Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan;
- i. Merevisi skala yang akan digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Observasi menurut Hasan (2002, hlm. 86) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Wiriadmadja (2009, hlm. 110) menjelaskan bahwa ada empat metode observasi yang bisa digunakan yaitu:

- a. Observasi terbuka. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja (2005, hlm. 110) observasi terbuka dilakukan apabila sang pengawas atau observer melakukan pengamatannya dengan menggunakan kertas pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Observasi terfokus adalah pengamatan permasalahan yang difokuskan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru dan aspek-aspek lain.
 - c. Observasi struktur dilakukan dengan cara menghitung banyaknya siswa melakukan kegiatan yang sebelumnya telah peneliti tentukan apa-apa saja yang akan menjadi objek pengamatan
 - d. Observasi sistematis yaitu pengamatan kelas dengan menggunakan skala.
- Peneliti melakukan observasi sesuai dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Yaitu mengamati setiap kondisi kegiatan pembelajaran, perilaku guru dan siswa setiap waktu hingga pembelajaran itu berakhir. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi terbuka dan terfokus karena dengan menggunakan observasi terbuka peneliti dapat mengetahui setiap aktivitas yang terjadi saat penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS di kelas. Sedangkan dengan observasi terfokus, peneliti dapat lebih mudah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai dengan aspek-aspek pengamatan yang menjadi fokus penelitian.

2. Penilaian

Penilaian menurut Zainul dan Nasution (2001, hlm. 8) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

3. Angket

Penyebaran angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan lembaran angket yang telah dibuat kepada siswa. Menurut Hopkins (2011 hlm. 204) fungsi utama angket dalam

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh respon-respon kuantitatif siswa atas pertanyaan atau pernyataan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Angket menurut Arikunto (2008, hlm.151) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Menurut Arikunto (2008, hlm. 151) Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Angket Terbuka (Angket Tidak Berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya yang dialami.
- b. Angket Tertutup (Angket Berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√).

Berdasarkan data yang akan diambil yaitu mengenai respon siswa terhadap penerapan metode inkuiri sosial, peneliti memilih angket tertutup dalam penelitian ini. Karena dengan angket tertutup dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis tingkat respon siswa dari setiap siklus terhadap penerapan metode inkuiri sosial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

4. Wawancara

Wawancara menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 127) dapat didefinisikan sebagai “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) menjawab pertanyaan tersebut”. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan belajar siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS sehingga peneliti dapat

mengidentifikasi masalah awal yang muncul (disamping pengamatan yang dilakukan peneliti) untuk dijadikan penelitian.

5. Rekaman Foto

Rekaman foto juga menjadi salah satu alat pencatatan untuk menggambarkan secara visual tentang kegiatan yang terjadi saat penelitian penerapan metode inkuiri sosial dilakukan. Pengambilan gambar foto ini akan dilakukan oleh mitra peneliti pada saat-saat kegiatan tertentu yang dianggap perlu untuk diabadikan sebagai gambaran umum dari kegiatan penelitian.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh perlu untuk di olah kemudian dianalisis agar menjadi data yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari instrumen yang digunakan. Data yang diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah diambil dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Seluruh data yang sudah diperoleh diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya;
- b. Peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data terhadap isi temuan penelitian;
- c. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini berupa teks naratif, diagram, tabel, dan matriks untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan secara jelas, menyeluruh dan terperinci;

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

d. Peneliti melakukan validasi data untuk menguji keabsahan atau kebenaran penelitian. Menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 169) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam PTK yang sekaligus akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) *Member check*, dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi;
- 2) *Triangulasi*, menurut Elliot (dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 169) dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan;
- 3) *Audit trial*, dilakukan dengan memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti lainnya. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian maupun dalam pengambilan kesimpulan;
- 4) *Expert opinion*, dilakukan dengan meminta nasehat kepada pakar yang memiliki kompetensi pada penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa dan lembar observasi capaian tingkat berpikir kritis siswa yang kemudian dihitung untuk mencari rata-rata dan disajikan dalam bentuk persentase. Dalam menganalisis data kuantitatif ini hasil penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *checklist* setiap jawaban pada setiap pernyataan
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian

Witira Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menghitung presentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Rumus untuk menghitung persentase jawaban dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001, hlm. 19)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

P= Jumlah persentase yang dicari

F= Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternatif

N= Jumlah sampel penelitian

Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan sejenisnya. Dengan demikian, langkah penghitungan data angket adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Jawaban Siswa} = \frac{\text{Total Frekuensi Jawaban}}{\text{Total Maksimum Frekuensi Jawaban}} \times 100\%$$

Sedangkan langkah penghitungan persentase pencapaian tingkat berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Tingkat Berpikir Kritis} \\ = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan dalam klasifikasi kategori rentang skor yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada

kriteria kuantitatif dengan pertimbangan yang dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar (2009, hlm. 35) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Klasifikasi Kategori Rentang Skor

RENTANG SKOR	KATEGORI
85%-100%	Sangat Baik
71%-84%	Baik
55%-70%	Cukup
<55%	Kurang

Sumber: diolah oleh peneliti

Selain itu penghitungan nilai hasil belajar berdasarkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan yang dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar (2009, hlm. 37) adalah sebagai berikut.

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

dimana:

NK = Nilai Komponen

BI = Bobot Indikator

NI = Nilai indikator

Sehingga persentase untuk pemberian bobotnya adalah

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB} \times 100\%$$

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu